

**PEMANFAATAN MASJID DAN POSKAMLING SEBAGAI POS PENDIDIKAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS  
PENDAMPINGAN PADA MASA PANDEMI DI DUKUH GORAN, DESA BUNGKAL, KECAMATAN  
BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO**

Umi Widiyani<sup>1</sup>, Anis Hidayatul Imtihanah<sup>2</sup>

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Email : umiwidiyani123@gmail.com, anishid@iainponorogo.ac.id

**Abstrak**

*Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling merupakan wadah dalam rangka belajar terkhusus bagi anak-anak sekitar Dukuh Goran yang mana aset tersebut dimanfaatkan sebagai pos pendidikan. Namun, masyarakat setempat kurang memperhatikan fungsi lain masjid dan poskamling sehingga penggunaannya tidak maksimal. Lain sisi, semangat belajar anak kian menurun. Kualitas belajar rendah disebabkan pembelajaran yang terkesan monoton sehingga anak jenuh pembelajaran daring imbas pandemi. Tak jarang kedapatan anak keluyuran ketika mendapatkan tugas sekolah. Permasalahan lain kurangnya pendampingan dari orangtua. Siswa Sekolah Dasar merupakan target utama diiringi antusias mengikuti kegiatan pendampingan ini. Masjid Darush-Shobbar dan poskamling Dukuh Goran inipun disulap menjadi prasarana belajar. Sambutan hangat warga sekitar menerima peserta KPM berguna demi kelancaran kegiatan sejak 5 Juli 2021 - 13 Agustus 2021. Metode ABCD (Asset Based Community Driven) yang menggali aset/potensi masyarakat Dukuh Goran. Program dimulai dari materi, pendampingan tugas sekolah, serta kegiatan Ekstrakurikuler. Hasil kegiatan ini menunjukkan kemampuan belajar di masa pandemi meningkat. Siswa mampu mengimplementasikan belajar nyaman walaupun hanya di rumah. Kekurangan dari kegiatan pengabdian yakni terkait keterlambatan waktu dengan waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu, harapan program kegiatan ini kedepannya tetap terus dilaksanakan serta dikembangkan agar terciptanya generasi muda yang hebat.*

**Kata Kunci :** Pendampingan Belajar, Masjid dan Poskamling, Semangat Siswa, ABCD

**Abstract**

*Darush-Shobbar Mosque and Security Post are containers in order to learn especially for children around Dukuh Goran where the asset is used as an educational post. However, the local community pays less attention to other functions of the mosque and Security Post so that its use is not maximal. On the other hand, the child's learning spirit is decreasing. The quality of learning is low due to learning that seems monotonous so that children saturated online learning affected by the pandemic. Not infrequently found children out when getting schoolwork. Another problem is the lack of assistance from parents. Elementary School students are the main target accompanied by enthusiastic follow this mentoring activity. Darush-Shobbar Mosque and Dukuh Goran's Security Post were transformed into learning infrastructure. The warm welcome of the surrounding residents to receive KPM participants is useful for the smooth running of activities from July 5, 2021 to August 13, 2021. ABCD (Asset Based Community Driven) method that explores the assets / potential of the Dukuh Goran community. The program starts from materials, school assignment assistance, as well as Extracurricular activities. The results of this activity show the ability to learn in times of pandemics is increasing. Students are able to implement comfortable learning even if only at home. The disadvantage of devotional activities is*

*related to delays in time with a predetermined time. Therefore, the hope of this activity program in the future continues to be implemented and developed in order to create a great young generation.*

**Keywords:** *Learning Mentoring, Mosque and Security Post, Student Spirit, ABCD*

## PENDAHULUAN

Masjid Darush-Shobar dan Poskamling yang berlokasi di Jalan Ronggo Warsito, Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bungkal dengan luas wilayah 174,05 hektar. Wilayah ini dibagi menjadi 5 dusun yakni Dusun Sembung, Dusun Goran, Dusun Kudo, Dusun Tengah, dan Dusun Dungulan. Batas wilayah Desa Bungkal ini sendiri meliputi wilayah sebelah utara yakni Desa Bancar dan Desa Kunti, sebelah selatan yakni Desa Nambak dan Desa Kalisat, sebelah timur yakni Desa Belang dan Desa, sebelah barat yakni Desa Ketonggo, Desa Kunti, dan Desa Nambak serta wilayah kecamatan pembatasnya yakni bagian utara adalah Kecamatan Jetis, bagian selatan adalah Kecamatan Ngrayun, bagian timur adalah Kecamatan Sambit, dan di bagian barat adalah Kecamatan Slahung. Dari awal peneliti menjejakkan kaki di Dukuh Goran yang berpenghuni kurang lebih 400 orang. Peneliti disini memulai dengan mengamati segala potensi yang dimiliki oleh Dukuh Goran diantaranya dimulai dari sawah, sumber daya manusia, *Mbeji* (kolam), hingga berfokus pada bangunan masjid Darush-Shobbar dan poskamling yang dialih fungsikan menjadi pos pendidikan berupa kegiatan pendampingan belajar anak.

Berangkat dari adanya aturan pelaksanaan belajar dari rumah yang tak jarang ditemukan *problem* kala pembelajaran jarak jauh berlangsung baik dari pihak orangtua maupun siswa berupa penugasan terlalu berat dengan waktu yang singkat.<sup>1</sup> Ketentuan tersebut diwujudkan dalam Edaran Surat MENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yakni seluruh kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah, di masa pandemi ini dilakukan di rumah secara daring.<sup>2</sup> Pendampingan belajar di masa pandemi mempunyai arti pendampingan dalam proses menumbuhkan kegiatan belajar dengan menyasar pada siswa terutamanya siswa SD (Sekolah Dasar) agar mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar dari siswa.<sup>3</sup> Dimana *Masjid dan Poskamling* merupakan media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan salah satunya yakni memanfaatkan tempat sebagai lokasi belajar. Adapun disini anak-anak Sekolah Dasar sebagai siswa yang merupakan target utama.

---

<sup>1</sup> Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, Kesejahteraan Sosial, Vol XII, No.7, (April 2020), 14-15.

<sup>2</sup> Ririantie Rahmayanie, et al., *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 30.

<sup>3</sup> Sudarti, Trapsilo Prihandono, Pendampingan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No1, 2021, 72.

Pendidikan berbasis pendampingan disini memberikan pengajaran yang tidak hanya bertumpu pada pengetahuan umum namun juga pada agama. Siswa disini akan mendapatkan pendampingan belajar, pemberian materi yang baru, mengenal aktifitas Ekstrakurikuler, serta pendampingan dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Pendidikan sendiri dikatakan sebagai dasar utama dalam membangun kesadaran guna mengemas peserta didik melalui kegiatan bimbingan dalam menghadapi masa mendatang.<sup>4</sup> Dengan mengetahui tugasnya sebagai pendidik, maka seorang pendidik harus memiliki dedikasi tinggi dalam upaya membina anak didik agar anak didik memiliki apa yang menjadi tujuan pengajaran itu sendiri, yang pada akhirnya dapat berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>5</sup> Terlebih dari itu, situasi pandemi ini memandang jika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di rumah membuat banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi dan semangat yang sesuai serta jenuh terhadap sistem belajar yang dipenuhi dengan tugas. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik diantara guru dan orang tua siswa dalam mengawasi anak saat proses pembelajaran selama daring.<sup>6</sup> Pendidikan itu sendiri dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang harus seseorang miliki untuk dapat bertahan dalam kompetisi dengan dunia luar.<sup>7</sup>

Saat pengabdian melakukan penelitian, *problem* penting yang layak untuk mendapatkan perhatian mendalam berupa kurangnya bimbingan belajar yang didapatkan oleh siswa, seringkali mereka bermain gadget ketika berkumpul bersama teman-temannya baik ketika di masjid, poskamling, maupun di rumah warga serta kualitas semangat belajar menurun dampak dari pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan sendiri oleh salah seorang warga di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Yadimin “Selama pembelajaran daring di masa pandemi ini membuat konsentrasi belajar anak memang dirasa sedikit menurun dan justru masih terdapat beberapa anak yang *keluyuran* ketika diberikan tugas sekolah, sehingga tak jarang dijumpai anak yang mana malah menunda-nunda tugas sekolah. Beliau menambahkan harapan pandemi Covid-19 ini segera berakhir agar semua berjalan seperti sedia kala dan kembali normal”.<sup>8</sup> Disisi lain juga dituturkan sendiri oleh salah seorang siswa Sekolah Dasar, Elissa

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 256.

<sup>5</sup> Ratnawaty, Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Terampil*, Vol 4 No2, 2017, 50.

<sup>6</sup> Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, 2020, 138.

<sup>7</sup> Marzuki dan Siti Khanifah, Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Civics Volume 13 Nomor 2, Desember 2016*, 172.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Yadimin, Salah Seorang Warga Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 2 Agustus 2021.

“Menurunnya semangat belajar ditengah pandemi membuat prestasi belajar di kelas juga ikut menurun”.<sup>9</sup>

Dari lain sisi tersebut peran pendidikan yakni pemangku cita-cita dalam mencegah kebobrokan moral serta sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus yang bijaksana terhadap lingkungan sekitar. Dimana pendidikan dalam prosesnya menuju ke arah perbaikan semua potensi manusia. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses perpindahan pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*value*) selama berjalannya umur dari seseorang itu sendiri (*long life education*).<sup>10</sup> Dalam artikel ini keberadaan *masjid* maupun *poskamling* sangat penting guna mencerdaskan serta memajukan masyarakat, baik untuk belajar materi umum, pembelajaran keagamaan, maupun penanaman nilai-nilai.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang menemukan bahwasannya konsep bimbingan basis pendampingan belajar di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo ini dengan melaksanakan pendampingan belajar anak, mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas dari sekolah dengan memanfaatkan *masjid dan poskamling* sebagai lokasi untuk belajar. Terlebih di masa pandemi seperti anak juga akan merasa jenuh dan membuat penurunan semangat belajar akibat imbas dari pembelajaran daring. Sehingga, di dalam pendampingan belajar yang dilakukan perlu adanya kuis-kuis santai agar kegiatan belajar tidak terkesan monoton.

Kegiatan pengabdian pemanfaatan *masjid dan poskamling* di Dukuh Goran, Desa Bungkal merupakan hal yang anyar sebab sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Berikut karya tentang pemanfaatan *masjid dan poskamling*. *Pertama*, Karya artikel yang ditulis oleh Ahmad Natsir, Amalia Rahmawati, Estiqomah Ayum Nitasari yakni *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengajaran Al-Qur'an Melalui Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyyah di Dusun Selungguh, Kabupaten Magetan* diketahui bahwasannya *masjid* tidak hanya sebagai tempat anak-anak TPQ namun, fungsinya juga dapat digunakan sebagai tempat pendampingan belajar siswa. Menggunakan kembali *masjid* ini diharapkan siswa dapat menguasai dalam melafalkan kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an.<sup>12</sup> *Kedua*, karya yang ditulis oleh Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, dan Pangestu Mursyid yakni *Pemanfaatan*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Elissa, Salah Seorang Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 6 Juli 2021.

<sup>10</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 1.

<sup>11</sup> TIM Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dan Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 37.

<sup>12</sup> Ahmad Natsir, Amalia Rahmawati, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengajaran Al-Qur'an Melalui Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyyah di Dusun Selungguh, Kabupaten Magetan*, *Indonesian Engagement Journal*, Vol 1 No 1, 2020, 90.

*Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih di MIS Bina Keluarga Medan* bahwasannya fungsi masjid sebagai prasarana pembelajaran fiqih dimana siswa praktik langsung di dalam masjid, sehingga siswa mampu memahami materi fiqih secara efektif. Tujuan artikel ini memandang selain masjid dijadikan tempat ibadah, namun juga dapat dijadikan sebagai kegiatan belajar. Akan tetapi, siswa kurang disiplin akibatnya siswa belum sepenuhnya dapat beradaptasi dalam pembelajaran fiqih di luar sekolah. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dirasa kurang baik.<sup>13</sup> Perbedaan pada artikel-artikel tersebut dengan artikel kegiatan ini adalah kedua artikel tersebut bersumbu pada bidang agama yakni pembelajaran Madrasah Diniyyah dan Fiqih. Sedangkan, artikel pengabdian ini berfokus pada pendidikan umum. Akan tetapi, artikel yang menulis tentang pemanfaatan *poskamling* sebagai pos pendidikan belajar siswa masih belum banyak dijumpai. Tetapi, persamaan artikel tersebut adalah sama-sama memanfaatkan masjid sebagai pos pendidikan untuk kegiatan belajar siswa. Pengabdian ini dilaksanakan di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dimana sebelumnya belum pernah terdapat pendampingan belajar dan kegiatan bimbingan belajar bersama di *masjid* maupun *poskamling*. Pengabdian terhadap masyarakat dengan memberikan pendampingan dalam belajar siswa merupakan solusi dalam membasmi rendahnya motivasi semangat belajar siswa di masa pandemi.

Penemuan merupakan langkah pertama yang mana sebuah aset/potensi yang kemudian dikembangkan. Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), peneliti mengharapkan bahwasannya program pendampingan belajar yang dilaksanakan di *masjid* dan *poskamling* dapat memberikan dampak positif baik bagi peneliti maupun anak-anak itu sendiri. Maka, pengabdian sangat tertarik tentang **“PEMANFAATAN MASJID DAN POSKAMLING SEBAGAI POS PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PENDAMPINGAN PADA MASA PANDEMI DI DUKUH GORAN, DESA BUNGKAL, KECAMATAN BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO”**.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan pendampingan serta peneliti berharap program kegiatan ini dapat dikembangkan serta dilanjutkan kemudian hari dan dapat berkontribusi dengan apik.

---

<sup>13</sup> Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih di MIS Bina Keluarga Medan, *Jurnal Sabilarrsyad*, Vol 3 No 2, 2018, 102.

## METODE

### ***Asset Based Community-Driven Development (ABCD)***

Pada pengabdian ini, *Asset Based Community- Driven (ABCD)*. Pendekatan ini terdiri lima langkah kunci dalam pelaksanaan proses riset pendampingan dimana peneliti belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki. Setelah itu, memulai untuk memperhitungkan sebagai aset yang berpotensi dalam keterlibatan melaksanakan pembangunan merupakan pemahaman dari pelaksanaan berbasis aset.<sup>14</sup> Aset merupakan objek yang dinilai memiliki keuntungan, sehingga sesuatu yang berharga pastinya mempunyai daya guna dalam pemenuhan kebutuhan.<sup>15</sup> Aset disini tidak sekedar berbentuk uang. Di dalam metode *Asset Based Community- Driven (ABCD)* terdapat alat untuk menemukan aset, sebab dalam prinsip *Asset Based Community- Driven (ABCD)*, kemampuan untuk menemukan aset/potensi yang dimiliki oleh masyarakat mampu menggerakkan dan memotivasi masyarakat melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.<sup>16</sup>

Goran merupakan dukuh yang berada di Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Secara geografis, lokasi Dukuh Goran berjarak 19 Km dari pusat kota dan ditempuh dengan waktu kurang lebih 30-40 menit. Dukuh Goran, Desa Bungkal berlokasi juga di kecamatan kota dengan kondisi pendidikan yang terbilang cukup maju. Terdapat sekolah, TPQ, masjid, poskamling serta beragam kegiatan di bidang pendidikan. Dukuh Goran memiliki aset berupa *masjid dan poskamling* yang dinilai mempunyai lokasi yang nyaman untuk dijadikan wadah belajar siswa yang berlokasi di *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling*. Secara garis besar temuan problem berupa kualitas semangat belajar siswa yang menurun akibat imbas dari pandemi. Masih terdapat banyak anak yang ketika diberikan tugas justru bermain gadget dan *keluyuran*. Dalam pendampingan *Asset Based Community- Driven (ABCD)* tersebut, pendampingan mengutamakan pemanfaatan aset/potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memberdayakan masyarakat. Adapun tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlokasi di *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dengan menjadikan aset tersebut sebagai pos pendidikan dalam pendampingan siswa terkhususnya bagi siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sekitar Dukuh Goran.

---

<sup>14</sup> Christopher Dureu, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013)*, 41.

<sup>15</sup> Nilawati Tajuddin, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Nasikh Ulwan dan Kallbreg* (Lampung: LP2M UIN Lampung, 2017), 23.

<sup>16</sup> Nadhir Salahudin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya: Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)31.

Pada pendekatan *Asset Based Community- Driven (ABCD)* ini memiliki tujuh prinsip yakni setengah terisi berarti, semua mempunyai potensi, berpartisipasi, kemitraan, penyimpangan yang positif, berasal dari dalam masyarakat, serta mengarah pada sumber upaya. Prinsip-prinsip tersebut terbingkai dalam proses mengidentifikasi, mengetahui, memahami, menginternalisasi. Kemudian, masyarakat mengembangkan serta memberdayakan. Berdasarkan survei tersebut, peneliti menetapkan dalam pelaksanaan pengoptimalan dalam pemanfaatan *masjid dan psokamling* sebagai pos belajar siswa.

### **Teknik-Teknik Pendampingan :**

Adapun metode atau teknik dalam menemukan aset yang digunakan dalam metode *Asset Based Community- Driven (ABCD)*, sebagai berikut :

#### **1) *Appreciative Inquiry* (Penemuan Apresiatif)**

AI berupa sifat positif dalam melakukan perubahan organisasi berdasarkan pemaparan sederhana dimana organisasi dapat bekerja apik. *Appreciative Inquiry* bukan bertumpu pada hal-hal yang ada melainkan pada hal-hal positif. Adapun tahapan-tahapan dalam *Appreciative Inquiry* yakni model 4-D : *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*.

#### **2) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)**

Dalam pemetaan komunitas (*Community Mapping*) memiliki anggapan bahwasannya dalam memperluas lagi pengetahuan lokal maka diperlukan pertukaran informasi dari masyarakat setempat guna mengetahui aset atau potensi yang ada serta dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang berguna.

#### **3) Pemetaan Asosiasi atau Institusi**

Teknik ini berupa langkah merelasikan dengan apa yang telah menjadi dasar terwujudnya badan-badan sosial yang terbentuk melalui kebersamaan, hubungan, sosial, serta ketetapan pendapat.

#### **4) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)**

Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*) mengenakan teknik berupa *Focus Group Discussion (FGD)* serta interview dan berikut manfaat pemetaan aset individu:

- a. Tumbuhnya rasa ketergantungan terhadap masyarakat.

- b. Membangun keharmonisan dalam bermasyarakat.
- c. Menjadi alternatif masyarakat dalam menggali potensi yang dimiliki.

5) Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Teknik ini digunakan guna memudahkan komunitas mengetahui mobilitas aset segi ekonomi yang ada di sekitar komunitas tersebut kemudian dijadikan alat untuk memupuk pembangunan. Lain daripada itu, *Leaky Bucket* juga memiliki fungsi terhadap komunitas dalam mengetahui aset yang dimiliki.

6) Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Langkah dimana komunitas memiliki angan-angan melalui potensi yang telah diciptakan. Disaat itu pula, komunitas tersebut juga memahami aset atau potensi dan kekuatan yang dimiliki. *Low Hanging Fruit* menjadi pilihan dalam menentukan mimpi yang telah diwujudkan.

Struktur dalam metode *Asset Based Community- Driven (ABCD)* didasarkan lima macam proses diantaranya: **Pertama**, *Inkulturas* (*Perkenalan*) pada biasanya dilaksanakan di minggu pertama. Disini pengabdi melakukan survei awal sebelum terjun ke masyarakat lebih jauh lagi. Tujuan adanya survei awal yakni guna mengenal apa saja aset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Selain tahapan ini berguna untuk memahami aset yang dimiliki juga untuk menyematkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga, perlu adanya kemampuan berinteraksi yang apik dalam melaksanakan kegiatan ini. Diharapkan, pengabdi disini dapat membaur dengan masyarakat. Sebab, tahap demi tahap dalam kegiatan memiliki keterkaitan. Sehingga, pada *inkulturas* ini berupa titik awal dalam mengerjakan langkah-langkah selanjutnya. Tahapan ini, pengabdi melakukan kegiatan meminta perizinan dari Bapak Kepala Desa, Bapak Carik Desa Bungkal, serta Bapak Takmir masjid mengenai serangkaian program kegiatan yang akan dijalankan. Disini, pengabdi melaksanakan kegiatan rutin berupa mengikuti kegiatan Karang Taruna Desa Bungkal, serta seperti kerja bakti membersihkan masjid.

**Kedua**, *Discovery (Mengungkapkan Informasi)* berbentuk proses pencarian mendalam tentang hal-hal yang bersifat positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, serta pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dimana cerita ditukarkan melalui pendapat dari setiap individu

dalam suatu komunitas itu terjadi.<sup>17</sup> Tahapan ini berupa mengetahui informasi-informasi. Pelaksanaan mengarah pada survei serta *forum group discussion* (FGD). Tahap *discovery* ini mengantongi tujuan yaitu menyampaikan penafsiran akan objek secara menyeluruh serta membangun kekeluargaan antara pengabdian dengan masyarakat setempat. Sedangkan *forum group discussion*(FGD) bertujuan untuk pengidentifikasian awal serta menggali informasi lebih mendalam mengenai aset/potensi yang telah menjadi sasaran. Disini, pengabdian melaksanakan diskusi bersama dengan Bapak Kepala Desa dan Bapak Takmir Masjid dalam menemukan serta berdiskusi mengenai potensi yang terdapat di *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sebab, suatu benda akan bermanfaat jika disadari walau sekecil apapun itu.<sup>18</sup>

**Ketiga, Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)** terpusat pada modal yang menjadi prioritas utama serta bagaimana menggolongkan serta mengatur dalam menciptakan impian/visi di masa mendatang. Harapannya, masyarakat setempat mampu mengidentifikasi aset berdasarkan kekuatan potensi yang dimiliki. Adapun hasil dari langkah ini berupa rencana program kerja yang akan dilakukan berikut dengan memanfaatkan berdasarkan penemuan potensi yang ada.<sup>19</sup> Harapannya, menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwasannya masyarakat mampu menyalurkan kontribusi dan berkolaborasi guna membangun aset yang dimiliki. Sesudah melaksanakan kegiatan pemetaan aset serta menyusun rencana program kerja. Adapun aset yang dijumpai di Dukuh Goran ini berupa *masjid, poskamling, UMKM kerupuk bawang, peternakan ayam, serta jasa jahit*. Akhirnya, pengabdian memutuskan untuk memilih *masjid dan poskamling* sebagai prioritas dalam kegiatan pengabdian. *Masjid dan poskamling* dipilih karena pengabdian merasa aset tersebut penting dalam memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia. Masalah yang timbul adalah menurunnya kualitas semangat belajar siswa lebih-lebih di masa pandemi ini yang mana bimbingan belajar terhadap anak-anak dirasa minim, serta pemberian tugas yang banyak dengan tenggat waktu singkat. Selain itu, kegiatan belajar yang dilalui bersifat monoton sehingga tak jarang membuat anak jenuh kemudian melampiaskan kejenuhannya dengan *keluyuran*. Berangkat dari sinilah, pengabdian menggandeng Bapak Kepala Desa dan Bapak Takmir Masjid dalam menentukan program kerja kegiatan yakni berupa pendampingan belajar, mengembangkan metode pembelajaran yaitu bermain sambil belajar dimana

---

<sup>17</sup> Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kusmadi, *Panduan Fasilitator* (Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), 21.

<sup>18</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Materi embekalan KPM Parsipatoris 2018: Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggunakan ABCD dan PAR* (Pamekasan: LPPM Institut Agama Islam Negeri Madura, 2018), 40.

<sup>19</sup> Andriani Samsuri, Nisful Lailatul U, Nurul Fithrotus Z, Feran Eki P.H, dan Ulva Vadhilla, Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Madrasah, *Buletin Abdi Masyarakat*, Vol 1 No 2, 2021, 18-19.

belajar dengan santai, selain itu juga mengenalkan kepada peserta didik berupa Ektrakurikuler guna menumbuhkan kegiatan belajar yang bervariasi di tengah pandemi.

**Keempat, Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)** diharapkan bahwasannya masyarakat telah mampu membayangkan masa yang akan datang/visi (impian) dengan memanfaatkan aset/potensi yang dimiliki melalui beragam kegiatan. Pada tahapan *define* ini dibutuhkan adanya loyalitas masyarakat sebab masyarakat tersebutlah yang dapat menentukan apakah program yang dilaksanakan di kemudian hari berjalan/berhasil atau tidak. Disini, pengabdi mewujudkan program kerja yang telah dirancang yakni berupa pendampingan belajar, bimbingan belajar dengan mendampingi siswa mengerjakan tugas sekolah, serta mengenalkan kegiatan Ektrakurikuler.

**Kelima, Reflection (Refleksi)** proses terakhir dalam tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan *reflection* ini sudah sampai pada tahapan implementasi serta mengevaluasi akan kegiatan dari program rencana yang telah dicanangkan. Pengabdi disini membuat laporan artikel berwujud jurnal. Setelah, adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat sekitar *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran mampu mengembangkan, meningkatkan, serta membangun sumber daya manusia yang ada dengan cakap. Dalam lingkup kegiatan pengabdian ini, masyarakat sekitar bisa menggerakkan pendampingan belajar dengan menyulap *masjid dan poskamling* sebagai pos pendidikan berdasar pada tahapan *keempat*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

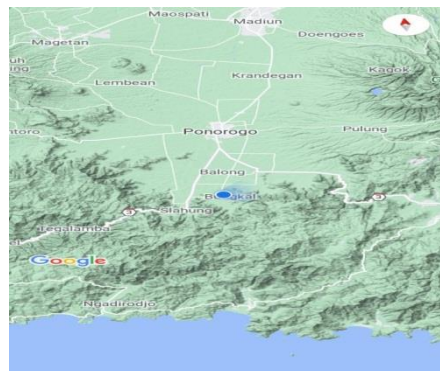
### Gambaran Umum Masyarakat Dukuh Goran, Desa Bungkal

Desa Bungkal merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan, Dukuh Goran merupakan salah satu dukuh yang terletak di Desa Bungkal. Sebagian kondisi geografis wilayah Desa Bungkal berupa persawahan sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bungkal adalah sebagai petani dan buruh tani. Batas wilayah Desa Bungkal meliputi:

| No. | Batas Wilayah   | Desa/Kelurahan            | Kecamatan         |
|-----|-----------------|---------------------------|-------------------|
| 1.  | Sebelah Utara   | Desa Bancar, Desa Kunti   | Kecamatan Jetis   |
| 2.  | Sebelah Selatan | Desa Nambak, Desa Kalisat | Kecamatan Ngrayun |

|    |               |                                        |                   |
|----|---------------|----------------------------------------|-------------------|
| 3. | Sebelah Timur | Desa Belang, Desa Padas                | Kecamatan Sambit  |
| 4. | Sebelah Barat | Desa Ketonggo, Desa Kunti, Desa Nambak | Kecamatan Slahung |

**Tabel 1.1** Arsip Potensi Desa dan Kelurahan Desa Bungkal Tahun 2020



**Gambar 1.1** Peta Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur

Secara geografis Desa Bungkal mempunyai data orbitrase (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

| No. | Jarak Pusat Pemerintahan   | Jarak/Km  |
|-----|----------------------------|-----------|
| 1.  | Jarak ke ibukota Kecamatan | 1,50 Km   |
| 2.  | Jarak ke ibukota Kabupaten | 19,00 Km  |
| 3.  | Jarak ke ibukota Provinsi  | 200,00 Km |

**Tabel 1.2** Profil Desa Bungkal Tahun 2020

Berdasarkan data monografi desa Bungkal tahun 2020, luas wilayah Desa Bungkal yaitu 174,05 Ha. Terbagi menjadi lima dusun yakni Dusun Goran, Dusun Sembung, Dusun Kudo, Dusun Tengah, dan Dusun Dungulan. Luas tanah tersebut terbagi menjadi beberapa fungsi yaitu sebagai Tanah Sawah 77,42 Ha seperti sawah tadah hujan, Tanah Kering 71,21 Ha seperti pemukiman dan pekarangan, serta sebagai Fasilitas Umum 25,41 Ha seperti lapangan olahraga, fasilitas pasar, pertokoan, pemakaman, serta bangunan sekolah. Topografi Desa Bungkal tergolong dalam dataran rendah. Sedangkan, suhu rata-rata harian berkisar 29 °C dengan curah hujan 108 mm/ bulan. Serta jumlah penduduk Desa Bungkal pada tahun 2020 itu sendiri sejumlah 2933 orang yang terbagi menjadi

1309 KK (Kepala Keluarga). Masyarakat Dukuh Goran sendiri mayoritas beragama Islam. Dukuh Goran dilengkapi dengan adanya masjid yakni Masjid *Darush-Shobbar* terletak di Dukuh Goran Kulon, Masjid *Al-Jihad* terletak di Dukuh Goran Kidul, serta Masjid *Darul-Mutaqien* terletak di Dukuh Goran Wetan.

### **Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian**

Di antara beragam dan banyaknya aset atau potensi yang dimiliki oleh Dukuh Goran, Desa Bungkal, pengabdi memutuskan untuk berkiprah kepada kegiatan belajar mengajar materi umum siswa yang terutamanya masih duduk dibangku SD (Sekolah Dasar). Semenjak masa COVID-19 ini konsekuensi pada tingkat semangat belajar anak dimana kondisi antusias belajar anak terkesan melandai. Menurut pemaparan dari masyarakat serta orang tua siswa di Dukuh Goran, Desa Bungkal bahwasannya “selama pandemi berlangsung, pembelajaran dilaksanakan secara daring memang dirasa kurang intens terlebih pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan di rumah. Alhasil, anak-anak merasa jenuh dan pasti kurang konsentrasi dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga anak-anak akan melampiaskan kejenuhan tersebut dengan bermain”.<sup>20</sup>

Dari masalah tersebut, pengembangan potensi atau aset Dukuh Goran, Desa Bungkal yakni pendampingan belajar. Dari masalah ini juga program kegiatan dan pemanfaatan aset atau potensi berupa *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur dilaksanakan. Pada akhirnya, tepat tanggal 18 Juni 2021, pengabdi melaksanakan wawancara kepada Bapak Kepala Desa. Pada tanggal 25 Juni melaksanakan wawancara kepada Bapak Carik serta pada tanggal 4 Juni wawancara bersama dengan Bapak Takmir Masjid. Dari pelaksanaan wawancara tersebut diperoleh informasi, serta perizinan lokasi, dan profil desa.



**Gambar 1.2** Silaturahmi dan Wawancara Bersama dengan Bapak Budi Widodo Selaku Bapak Kepala Desa Bungkal

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Neneng, Salah Seorang Orang Tua Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar (SD) di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 17 Juli 2021



**Gambar 1.3** Silaturahmi dan Meminta Profil Desa Bungkal Bersama dengan Bapak Latif Tri Budiman Selaku Bapak Carik Desa Bungkal



**Gambar 1.4** Silaturahmi Bersama dengan Bapak Ma'rufin Selaku Bapak Takmir Masjid *Darush-Shobbar* Dukuh Goran, Desa Bungkal

Di Dukuh Goran, Desa Bungkal itu sendiri memiliki banyak substansi seperti sawah, industri peternakan dan petelur, masjid, poskamling, *home industri*, jasa jahit, jasa mebel, dan sebagainya. Dari hal tersebut, akhirnya pengabdi memutuskan untuk mengembangkan aset dengan memanfaatkan *masjid dan poskamling* sebagai aset prioritas yakni lokasi pos pendidikan berbasis pendampingan belajar siswa dalam meningkatkan semangat belajar di masa pandemi. Pada akhirnya, pengabdi memilih *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* untuk dijadikan tempat bimbingan belajar sebagai prioritas aset dalam menyelenggarakan pengabdian. Selanjutnya, melakukan koordinasi kepada Bapak Kepala Desa, Bapak Takmir Masjid, serta tokoh masyarakat setempat.

Pada tanggal 17 Juni, 2021, pengabdi mengadakan silaturahmi kerumah kediaman Ibu Neneng, beliau merupakan salah seorang orang tua/ wali dari siswa yang masih duduk dibangku kelas 3 SD serta didapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Ibu Neneng selaku orang tua/ wali dari siswa yang masih duduk dibangku kelas 3 SD menyetujui dan mendukung program kegiatan yang diadakan oleh pengabdi, yakni mendampingi aktifitas belajar siswa.
- 2) Kegiatan proses pembelajaran secara daring berdampak bagi semangat dan antusias anak terlebih pada saat pandemi anak dituntut mengikuti pembelajaran melalui online.
- 3) Kurangnya kesadaran anak akan tugas sekolah terlihat dari beberapa anak yang masih menunda-nunda untuk mengerjakan tugas (PR).

Pada tanggal 18 Juni 2021, pengabdi mengadakan silaturahmi menuju kediaman Bapak Kepala Desa serta didapatkan informasi berikut :

- 1) Bapak Budi Widodo selaku Bapak Kepala Desa menyetujui dan mendukung program kegiatan dari kegiatan KPM yakni memanfaatkan *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai pos pendampingan berbasis pendampingan bimbingan belajar.
- 2) Program kerja dari pengabdi memiliki peranan dalam mendukung proses awal pengembangan *masjid dan poskamling* dengan menyelenggarakan pendampingan seperti bimbingan belajar di semua mata pelajaran, memberikan materi, mendampingi siswa terutama yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar dalam mengerjakan tugas dari sekolah, memberikan poster semangat belajar, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler: olahraga (badminton), menari, dan pertolongan pertama pada kecelakaan, pelatihan penunjang kreatifitas anak, kegiatan lomba-lomba yang diikuti oleh siswa: lomba cerdas cermat, menghafalkan pancasila, dan menggambar, serta pengadaan fasilitas penunjang kebersihan *poskamling*.
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat lain penggunaan *masjid dan poskamling*.

Diperolehlah informasi tersebut yang kemudian pengabdi lekas melanjutkan menyusun program-program kegiatan yang akan dihadirkan. Pada tanggal 6 Juli 2021 di hari selasa pagi diselenggarakan bimbingan belajar dengan pemberian materi Bahasa Indonesia dengan tema “*Pantun*”. Kegiatan tersebut dilaksanakan di *Masjid Darush-Shobbar* Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Dalam kegiatan ini bertujuan guna memberikan semangat dan motivasi belajar siswa yang terutama masih duduk di bangku Sekolah Dasar agar terus belajar walau dalam keadaan yang menuntut anak-anak untuk belajar dari rumah dengan kurangnya bimbingan belajar serta kegiatan belajar daring yang terkesan monoton sehingga berdampak pada kejenuhan anak. Pada tanggal 7 Juli 2021 yakni kegiatan mendampingi anak yang masih kelas 1 SD untuk belajar membaca dan menulis. Hal tersebut dilaksanakan guna memperlancar kemampuan anak dalam hal menulis dan membaca.

Langkah awal dari kegiatan pengabdian ini adalah pengamatan awal terhadap aset/potensi yang dimiliki masyarakat Dukuh Goran berupa *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* yang selanjutnya merekognisi aset tersebut guna mengetahui dan memahami lebih dalam lagi mengenai seluk-beluk *Masjid Darush-shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran. Tujuan dari langkah ini supaya

masyarakat sekitar *masjid dan poskamling* mengetahui maksud dari kegiatan yang akan dijalankan serta memberikan kepercayaan kepada komunitas terhadap kegiatan yang akan dijalankan kurang lebih 40 hari dimulai sejak tanggal 5 Juli hingga 13 Agustus 2021. Pada tanggal 5 Juli, pengabdi mulai mengikuti kegiatan Karang Taruna Desa Bungkal dengan turut serta dalam kegiatan pengukuhan dan penyusunan rencana program kerja Karang Taruna Desa Bungkal masa bakti 2021-2024. Selain itu, pengabdi juga melaksanakan bersih masjid di *Masjid Darush-Shobbar* Dukuh Goran yang mana diikuti pula oleh siswa/peserta didik terkhususnya siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sekitar Dukuh Goran.

Disini juga, pengabdi memberikan program kegiatan non akademik berupa pengadaan kegiatan Ekstrakurikuler seperti olahraga, menari, dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, anak juga diberikan bekal melalui pelatihan membuat angpao dari kertas kado. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan 2 media sebagai pendekatan antara pengabdi dengan masyarakat berupa *survei dan forum group discussion*. Dimana pada tahap survei, pengabdi melakukan observasi awal baik ke balai desa guna mendapatkan informasi keseluruhan Desa Bungkal serta survei langsung ke aset yang akan disasar. Selanjutnya, media FGD berupa pengenalan awal serta menggali informasi lebih mendalam yang kemudian dikumpulkan. Mengingat waktu KPM yang terbatas/singkat, maka FGD sangat diperlukan. Sehingga diperoleh hasil dari FGD, sebagai berikut:

- 1) Kurang bersemangatnya anak dalam mengikuti pembelajaran selama daring akibat kondisi belajar yang terkesan monoton.
- 2) Masyarakat kurang menyadari jika selama ini *masjid dan poskamling* bermanfaat selain sebagai tempat ibadah dan poskamling untuk meronda.
- 3) Terkait problem anak-anak yang ketika diberikan tugas justru *keluyuran* terlebih di masa pandemi seperti saat ini.
- 4) Di kala pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah melalui daring. Penggunaan sistem pembelajaran dirasa monoton sehingga anak mudah jenuh dan membuat ilmu yang terserap sedikit. Maka, diperlukan pendampingan belajar secara efektif dan inovatif. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Neneng selaku orang tua/wali dari salah satu siswa yang masih duduk di bangku kelas 3 SD.

Melalui hasil dari *forum group discussion* tersebut diharapkan kedepannya dapat menciptakan kondisi belajar yang santai dengan memanfaatkan fasilitas *masjid dan poskamling* sebagai pos belajar

pendampingan siswa serta kegiatan belajar dapat berjalan secara terstruktur dan hal yang dipandang paling penting adalah anak-anak mampu meningkatkan semangat belajar mereka walaupun berada di masa pandemi. Sehingga, mampu terciptanya generasi muda yang hebat dan mempunyai wawasan.

Berikut SWOT dalam manajemen KPM-DDR di *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal:

|                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar.</li> <li>2. Orang tua/wali siswa mendukung sepenuhnya untuk kegiatan belajar.</li> </ol>                                                                                                                                                                                           |
| <b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas semangat belajar yang relatif menurun imbas pandemi COVID-19, sehingga sistem belajar yang terkesan monoton.</li> <li>2. Masyarakat kurang memperhatikan manfaat dari sisi lain penggunaan <i>masjid dan poskamling</i>.</li> <li>3. Kurangnya bimbingan belajar yang diperoleh siswa terlebih di masa pandemi seperti saat ini.</li> </ol> |
| <b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sambutan hangat dan antusias masyarakat dalam menerima peserta KPM.</li> <li>2. Kegiatan yang akan dijalankan selain mendapatkan <i>support</i> dari orangtua/wali siswa juga dari masyarakat sekitar.</li> </ol>                                                                                                                                    |
| <b>Tantangan (<i>Treath</i>)</b>    | Mengajak serta membujuk siswa dalam keikutsertaan sebagai peserta didik dalam kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh peserta KPM sebab sebelumnya <i>masjid dan poskamling</i> belum pernah dijadikan pos belajar.                                                                                                                                                                  |
| <b>Tujuan (<i>Goal</i>)</b>         | Meningkatkan standar semangat siswa dalam belajar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Output</b>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar efektif dan inovatif.</li> <li>2. Tingkat semangat belajar siswa juga membaik.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                           |

|                            |                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | 3. Anak-anak menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian <i>keluyuran</i> jika tugas sekolah telah selesai.                                                            |
| <b>Aktivitas</b>           | Mengajak siswa untuk mengikuti program kegiatan berupa pendampingan belajar, bimbingan belajar siswa dengan mendampingi mengerjakan tugas/pr siswa, serta mengenalkan kegiatan Ektrakurikuler. |
| <b>Waktu</b>               | 6 Juli hingga 1 Agustus 2021. Kegiatan pendampingan hampir dilaksanakan setiap hari dimulai sejak pukul 09.00 hingga 10.30.                                                                    |
| <b>Pihak yang Terlibat</b> | 1. Siswa Sekolah Dasar (SD) sekitar Dukuh Goran.<br>2. Peserta KPM-DDR 2021.                                                                                                                   |
| <b>Lokasi</b>              | <i>Masjid Darush-Shobbar dan poskamling</i> , serta rumah peserta KPM-DDR 2021 di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.                                            |

Pendampingan belajar yang diberikan pada masa pandemi COVID-19 ini secara langsung (tatap muka) dengan taat prokes. Pendampingan berasal dari kata “*damping*” yang maknanya adalah bahu-membahu dalam menjalani kehidupan. Pada kegiatan pengabdian ini, pendampingan belajar yang berorientasi pada partisipasi anak-anak dalam memupuk motivasi belajar siswa. Disini, pengabdian diharapkan mampu memecahkan *problem* yang ada. Tujuan berupa membantu siswa dalam belajar baik memberikan materi kepada siswamaupun mendampingi anak-anak ketika ada tugas dari sekolah. Sehingga, dari keseluruhan tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar anak-anak secara mandiri. Bimbingan belajar masa pandemi ialah wadah pendampingan yang dipilih dalam kegiatan belajar dalam rangka mengefektifkan prestasi belajar dari siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan ini sebagai alternatif bagi siswa dimana mereka kurang paham akan materi yang diterima.<sup>21</sup>

Di minggu pertama, pengabdian melaksanakan kegiatan berupa pemberian materi Bahasa Indonesia dengan tema “*pantun*”. Rata-rata siswa belum mengenali apa itu pantun. Maka dari sinilah,

---

<sup>21</sup> Lutfiah dan Evi Rofiati, Pendampingan Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19, *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 No 2, 2020, 183.

pengabdi mengenalkan tentang pengertian awal dari pantun. Kemudian, pengabdi memberikan pantun teka-teki untuk dijawab siswa. Serta, pada akhir kegiatan ini siswa diminta untuk membuat pantun secara berkelompok yang kemudian pantun karya mereka dibacakan oleh perwakilan dari setiap anggota masing-masing kelompok tersebut. Dari hal ini, siswa mampu kreatif dalam membuat pantun.

Masih minggu pertama, pengabdi memberikan materi tentang jarimatika yakni menggunakan jari untuk menghitung perkalian. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan soal yang kemudian harus diselesaikan soal-soal yang telah dibagikan tersebut. Selain itu, pengabdi melakukan damping membaca dimana dalam hal ini pengabdi mendampingi siswa yang masih duduk di bangku kelas 1 SD belajar membaca. Sebab, siswa tersebut didapati masih terbata-bata dalam membaca. Tujuan adanya pendampingan membaca dan menulis ini harapannya anak semakin mahir dalam menulis dan membaca.

Kegiatan yang sama yakni masih di minggu pertama berupa pemasangan poster dan belajar mengenai poster tersebut di *poskamling* Dukuh Goran. Selain dapat mengembangkan kreatifitas anak, kegiatan ini juga dapat memberikan rangsangan agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat *indoor*. Materi-materi yang disampaikan tersebut melalui lisan serta dibantu media papan tulis dengan menjelaskan materi yang akan diterima siswa. Di akhir penjelasan/kegiatan, siswa diminta baik untuk membuat seperti pantun serta menyelesaikan soal seperti jarimatika.

Pembelajaran dengan metode belajar sambil bermain ini dirasa efektif dalam menekan *problem* belajar di masa pandemi. Walaupun santai namun harus tetap fokus pada materi yang disampaikan. Dimana hal ini bertujuan agar kondisi belajar anak tidak monoton. Seperti halnya ketika pelaksanaan kegiatan, pengabdi memberikan kuis-kuis kecil namun masih sesuai dengan materi dari hal tersebut dirasa dapat menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran.

### **Implementasi Kegiatan Pengabdian Di *Masjid Darush-Shobbar Dan Poskamling Dukuh Goran, Desa Bungkal***

*Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* tersebut sebagai pos pendidikan basis pembelajaran dan pendampingan terhadap siswa dalam segi pendidikan. Program kegiatan ini dilaksanakan dengan mulai memanfaatkan aktifitas pendidikan di *masjid dan poskamling* seperti berikut ini:

- 1) **Memanfaatkan *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling*.** Penggunaan *masjid dan poskamling* sebagai prasarana dalam rangka mendukung belajar. Melalui program dari kegiatan pengabdian

ini diharapkan masyarakat setempat serta anak-anak sekitar Dukuh Goran, Desa Bungkal mampu memanfaatkan sebaik mungkin sebagai lokasi untuk belajar. Terlebih di masa pandemi yang tak jarang mengharuskan anak untuk belajar daring dari rumah agar dapat berganti suasana, jika *masjid dan poskamling* dapat dijadikan tempat untuk menuntut ilmu sehingga mengurangi atau bahkan menghilangkan faktor jenuh dan bosan. Berakar dari permasalahan dimana masih terdapat anak yang ketika berkumpul bersama teman-temannya bermain gadget baik di *masjid maupun poskamling* sehingga tidak mengindahkan jika bermain serta kumpul bersama teman-teman tanpa menggunakan gadget akan jauh lebih bermakna serta dapat mengeratkan tali persahabatan. Maka dari itu, pemanfaatan *masjid dan poskamling* menjadi tempat belajar dapat memberikan kecakapan pada siswa dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar walau bagaimanapun keadaanya seperti di masa pandemi saat ini.

- 2) **Sosialisasi Program Kegiatan Kepada Anak-Anak.** Dalam kegiatan sosialisasi ini, pengabdi bertumpu pada calon peserta didik utamanya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sekitar *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak anak-anak untuk belajar bersama baik di *Masjid Darush-Shobbar* maupun di *Poskamling* melalui *door to door* ke tempat kediaman beberapa anak. Hal tersebut guna agar anak-anak tersebut berpartisipasi dengan mengajak teman-temannya yang lain. Datang melalui tatap muka menuju kediaman anak-anak tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan belajar bersama. Tindakan tersebut nyataanya mampu menggerakkan sikap antusias dan semangat anak serta orang tua/wali dari siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar di *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal.
- 3) **Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Bimbingan Belajar terhadap Siswa.** Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar dimulai sejak tanggal 6 Juli 2021 hingga 25 Juli 2021. Proses awal berupa pengenalan sekaligus membuka jalannya program kerja berbasis pendampingan. Selanjutnya, pengabdi tak lupa memberikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diberikan kepada anak-anak. Kemudian, pengabdi juga mengadakan pendampingan dalam mengerjakan tugas siswa yang diberikan dari sekolah. Tak hanya di bidang akademik, namun juga di bidang non akademik berupa pengenalan Ekstrakurikuler seperti: olahraga (badminton), menari, dan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- 4) **Kegiatan Evaluasi Siswa serta Sustainability dari Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling Dukuh Goran.** Dalam rancangan peningkatan semangat dan motivasi siswa diadakan kegiatan

evaluasi bercorak lomba-lomba yang diadakan pada tanggal 25 Juli 2021 seperti lomba cerdas cermat, menghafalkan pancasila, dan menggambar. Ketika di akhir acara pemberian *reward* kepada anak-anak terutama anak yang meraih juara 1, juara 2, dan juara 3. Tujuan adanya lomba tersebut yakni ketika anak yang sudah meraih juara dapat mempertahankan dan ditingkatkan. Kemudian, bagi yang tidak mendapatkan juara dapat dijadikan sisi positif sebagai semangat dan motivasi untuk lebih maju. Sehingga, siswa disini dapat memupuk semangat dalam menuntut ilmu, sebab anak-anak sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam pembangunan nasional di kemudian hari. *Sustainability* yakni berupa tindak lanjut dari adanya program ini dapat membentuk kesadaran semua pihak. Khususnya pada pihak yang mengelola serta masyarakat sekitar *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal. Guna mensukseskan program ini diperlukan pihak-pihak membahas bagaimana langkah dalam keberlanjutan program kegiatan ini di masa mendatang.

#### **Tanggapan Terhadap Program Kegiatan Pemanfaatan *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran**

Tanggapan yang diungkapkan masyarakat mendapatkan sambutan yang hangat dan antusias. Justru, masyarakat sangat mengharap kehadiran dari pengabdian. Hal tersebut ditinjau dari awal sebelum memulai program dengan melaksanakan perizinan kepada Bapak Budi Widodo selaku Bapak Kepala Desa pada tanggal 18 Juni 2021, Bapak Latif Tri Budiman pada 25 Juni 2021 selaku Bapak Carik Desa Bungkal, serta Bapak Ma'rufin selaku Bapak Takmir Masjid pada 4 Juli 2021 menyambut dengan baik dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam terjun guna belajar bersama masyarakat dalam segi pendidikan serta pihak-pihak yang terkait dan masyarakat setempat menaruh kepercayaan kepada peneliti dalam mengaplikasikan rancangan program kegiatan berfokus pada pendampingan belajar anak-anak sekitar Dukuh Goran, Desa Bungkal. Dengan terdapatnya kegiatan-kegiatan dari program ini juga orang tua atau wali dari siswa yakni Bu Neneng sangat menerima hangat kedatangan dari peneliti serta memberikan kesempatan dan memberikan kepercayaan bagi peneliti dalam mengerjakan program pendampingan belajar kepada anak-anak terlebih di masa pandemi.

Melalui program-program kegiatan pengabdian ini tanggapan dari berbagai pihak serta masyarakat umum sangatlah menyambut serta memperlakukan peneliti dengan baik. Hal tersebut mereka tuturkan bahwasannya dengan adanya peneliti mampu membantu mereka. Perihal tersebut tampak dari adanya kegiatan program pengadaan bimbingan belajar, belajar bersama, hingga pendampingan belajar siswa jika mendapatkan tugas dari sekolah apalagi proses pembelajaran di

masa pandemi. Orang tua siswa sangatlah merasa senang, sebab anak-anak mereka mendapatkan pendampingan belajar dalam mengiringi proses belajar. Di sisi lain, masyarakat serta orang tua siswa juga sangat senang akibat *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* menjadi aktif efek dari adanya program kegiatan pendampingan belajar di bidang pendidikan ini.

### **Dampak dari Program Kegiatan**

Kurang lebih selama 40 hari dimulai sejak tanggal 5 Juli 2021 hingga 13 Agustus 2021, pengabdi menjajakan kaki dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlokasi di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo berbasis pendampingan dalam pemanfaatan *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* sebagai pos pendidikan kegiatan belajar siswa guna meningkatkan semangat belajar siswa di masa pandemi melalui pendekatan *Asset Based Community- Driven (ABCD)*. Berdasarkan hasil pengamatan dari adanya tanggapan dari pihak-pihak yang terlibat serta masyarakat luas dan terpantau melalui pelaksanaan program-program kegiatan, maka program pemanfaatan *masjid dan psokamling* dirasa cukup membuahkan hasil yang positif, berikut hasil yang telah tercapai:

- 1) Menumbuhkan semangat masyarakat serta anak-anak dalam memanfaatkan *masjid dan poskamling* untuk aktifitas pendidikan. Hal tersebut menimbulkan terwujudnya proses kegiatan belajar di *masjid dan poskamling*. Sehingga, suasana belajar terkesan tidak monoton dan membuat anak cepat bosan. Ketika anak telah merasa jenuh dikhawatirkan dapat menurunkan semangat belajar. Maka, ide dari program kegiatan dengan pemanfaatan *masjid dan poskamling* sebagai tempat pos belajar dapat digunakan oleh anak-anak.
- 2) Terjalin hubungan komunikasi serta kerjasama yang apik antara warga masyarakat setempat agar dapat berperan lebih aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada.
- 3) Respon positif dari anak-anak dan orang tua atau wali dari siswa dalam mendukung penuh dalam pelaksanaan kegiatan dari program-program.
- 4) Terjalannya silaturahmi yang baik antara pengabdi dengan masyarakat dan anak-anak setempat. Terlihat dari ketika masyarakat bertemu dengan peneliti yang sebagai peserta KPM-DDR akan saling bertegur sapa.
- 5) Pengabdi dapat mengembangkan rasa tanggung jawab jika berbaur langsung dengan masyarakat.

- 6) Anak termotivasi dan semangat belajar bagi siswa agar tetap terus belajar walau dalam situasi pandemi.
- 7) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebermanfaatan dari sisi lain *masjid dan poskamling*.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kegiatan**

Berdasarkan evaluasi serta pantauan dari hasil pantauan peneliti melalui kegiatan dapat menimbulkan persepsi adanya faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program kegiatan. Berikut poin ilustrasi faktor pendukung dan faktor penghambat:

#### **A. Faktor Pendukung**

- 1) Kebijakan tokoh-tokoh seperti Bapak Kepala Desa, Bapak Carik Desa Bungkal, dan Bapak Takmir Masjid serta masyarakat setempat yang menyetujui dan mendukung program kegiatan KPM-DDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah).
- 2) Sikap terbuka dan partisipasi dari anak-anak dan masyarakat baik orang tua dari siswa maupun masyarakat umum menerima kehadiran mahasiswa KPM dapat menjadikan semangat bagi peneliti dalam mengimplementasikan program-program kegiatan.
- 3) Antusiasme anak-anak sebagai siswa dalam mengikuti program-program kegiatan seperti bimbingan belajar, pendampingan belajar ketika terdapat tugas sekolah, kegiatan lomba-lomba, serta berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan non akademik yakni Ektrakurikuler meliputi olahraga (badminton), menari, dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

#### **B. Faktor Penghambat**

- 1) Penyesuaian waktu pelaksanaan program mengalami keterlambatan yakni hampir 15-20 menit dari jadwal yang telah ditentukan, sebab menunggu anak-anak (siswa) yang masih dalam perjalanan.
- 2) Sempat terhenti sementara akibat adanya situasi COVID-19 di daerah Desa Bungkal yang kurang bersahabat dan tidak memungkinkan jika melaksanakan kegiatan. Sehingga menuntut untuk meliburkan siswa sementara.

Berikut beberapa dokumentasi selama kegiatan KPM-DDR 2021 yang dilaksanakan di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo:



Mengaji Al-Qur'an dan Iqro' bersama



Pendampingan Belajar "Pantun"



Pendampingan



Pendampingan Belajar Jarimatika



Memasang poster dan belajar bersama *Poskamling*

## KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) yang diadakan oleh kampus IAIN Ponorogo pada tanggal 5 Juli hingga 13 Agustus 2021 bertempat di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo mendapatkan respon positif dan sambutan yang hangat dari masyarakat setempat. Program kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari adanya program kegiatan pengabdian yakni untuk meningkatkan semangat belajar siswa di masa pandemi COVID-19 dengan memberikan pendampingan belajar siswa utamanya siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) berupa bimbingan belajar, mendampingi siswa mengerjakan tugas yang diberikan dari guru-guru di sekolah, pemberian materi dari peneliti kepada siswa, mengenalkan kegiatan Ektrakurikuler meliputi olahraga (badminton), menari, dan pertolongan pertama pada kecelakaan, kegiatan evaluasi seperti lomba-lomba meliputi lomba cerdas cermat, menghafalkan pancasila, dan menggambar sebagai pemupuk motivasi dan antusiasme siswa dalam meraih ilmu pengetahuan, serta tidak lupa memberikan fasilitas penunjang kebersihan *poskamling* berupa tempat sampah.

Selain itu, para siswa mampu mengimplikasikan kondisi belajar yang menyenangkan yang dirasa memiliki efektifitas dilaksanakan walau di masa pandemi. Serta, bagi siswa yang masih kelas 1

SD sudah mengalami peningkatan dalam membaca, namun sedikit terbata-bata dalam membaca. Kekurangan dari pengabdian ini berupa waktu dimana terdapat keterlambatan ketika melaksanakan kegiatan serta KPM di masa pandemi yang membuat terbatasnya ruang gerak. Akan tetapi, kelebihan dari KPM ini berupa siswa mampu meningkatkan semangat belajar mereka terlihat dari antusiasme dalam berpartisipasi mengikuti pendampingan belajar. Program-program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan prasarana *Masjid Darush-Shobbar dan Poskamling* Dukuh Goran, Desa Bungkal. Maka, harapannya program kerja ini memiliki keberlanjutan sehingga dapat dilanjutkan untuk dilaksanakan dan dikembangkan guna tercipta generasi muda yang hebat dan memiliki wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dureu, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii.
- (Fatmawati and Belajar 2020) Fatmawati, Eli, and Motivasi Belajar. 2020. "KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI Abstrak PENDAHULUAN Salah Satu Komponen Penting Dalam Pembangunan Suatu Bangsa Adalah Pendidikan Memegang Peranan Yang Sangat Penting Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dan Setiap Individu Yang Ter" 01 (02): 135–50.
- (Hidayat et al. 2018) Hidayat, Rahmat, Muhammad Aqsho, Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, and Sarana Pembelajaran. 2018. "DI MIS BINA KELUARGA MEDAN" III (02): 91–103.
- (Kedua 2020) Kedua, Lingkungan Kemendikbud. 2020. "DALAM MASA DARURAT COVID-19."
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lutfiyah dan Evi Roviati. Pendampingan Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: DIMASEJATI*. Vol 2 No 2. 2020. 181-190.
- (Marzuki and Khanifah 2016) Marzuki, Marzuki, and Siti Khanifah. 2016. "Pendidikan Ideal Perspektif Tagore Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13 (2): 172–81. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>.
- (Mohammad Kosim 2018) Mohammad Kosim, Dkk. 2018. "Materi Pembekalan Kpm Partisipatoris 2018." *Materi Kuliah Pengabdian Masyarakat Dengan Pendekatan PAR Dan ABCD*, 1–98.

- Natsir, Ahmad, Amalia Rahmawati dan Estiqomah Ayum Nitasari.2020. Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengajaran Al-Qur'an Melalui Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyyah di Dusun Selungguh, Kabupaten Magetan. *Indonesian Engagement Journal* .Vol 1 No 1.72-90.
- Nurul, Fieka Arifa.2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*,Jurnal Kesejahteraan Sosial, Vol XII, No.7,14-15.Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Rahmayanie, Ririantie, et all. 2020.*Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- (Ratnawati 2017)Ratnawati. 2017. "Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar." *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4 (2): 48–64.
- (Rumah 2017)Rumah, Daring Dari. 2017. "Kuliah Pengabdian Masyarakat ( Kpm ) Inovatif," 22.
- (Roviati 2020)Roviati, Evi. 2020. "Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19" 2 (2): 181–90.
- (Salahudin et al. 2015)Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi, et al. 2015. *Panduan KKN ABCD*.
- Tajuddin, Nilawati. 2017. *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Nasikh Ulwan dan Kallbreg*.Lampung: LP2M UIN Lampung.
- (Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim Malang 2009)Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim Malang. 2009. "Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Modern."
- Wahyu, Dani Munggoro dan Budhita Kusmadi. 2008.*Panduan Fasilitator*.Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II.
- Wawancara dengan Bapak Yadimin, Salah Seorang Warga Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 2 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Elissa, Salah Seorang Siswa Sekolah Dasar di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 6 Juli 2021.
- Wawancara dengan Ibu Neneng, Salah Seorang Orang Tua Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar (SD) di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo 17 Juli 2021.